



# **STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA BINA SETIA SEMARO KECAMATAN KUALA BEHE KABUPATEN LANDAK**

**Saul M. Lanmai<sup>1</sup>✉, Gianto<sup>2</sup>, Simai<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(1)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(2)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang <sup>(3)</sup>

DOI: -

✉ Corresponding author:  
[saullanmai@gmail.com]

---

## **Article Info**

## **Abstrak**

*Kata kunci:*  
*Strategi 1;*  
*Pengembangan 2;*  
*Sekolah 3;*

Penelitian ini dapat tersusun dengan baik karena peneliti melakukan penelitian, dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan tentang realita yang terjadi di kalangan para peserta didik dan guru. Penelitian ini membahas tentang: Strategi Pengembangan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Swasta Bina Setia Semaro Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak. Strategi pengembangan kedisiplinan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap peserta didik. Strategi yang mesti dimiliki oleh para guru mata pelajaran umum dan guru PAK antara lain ceramah atau seminar, Tanya jawab, diskusi, dan lain-lain yang dibutuhkan agar para peserta didik merasa diperhatikan dan dipantau secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran di kelas.

## **Abstract**

*Keywords:*  
*Strategy 1;*  
*Development 2;*  
*School 3;*

This research can be structured well because the researcher conducts research, using research methods of observation, interviews, and documentation in the field about the reality that occurs among students and teachers. This study discusses: Discipline Development Strategies in Improving the Quality of Learning in Bina Setia Semaro Private Elementary Schools, Kuala Behe District, Landak Regency. Discipline development strategies are very important in improving the quality of learning for students. Strategies that must be owned by general subject teachers and PAK teachers include lectures or seminars, questions and answers, discussions, and others needed so that students feel cared for and monitored on an ongoing basis in the learning process in the classroom.

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses dimana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat dalam mengikuti keberlangsungan pembelajaran. Meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pasti ditentukan dengan adanya kedisiplinan. Karena itu, perlu membutuhkan strategi dalam pengembangan kedisiplinan di dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan atau pembelajaran mesti sejalan dengan tuntutan pembangunan setahap demi setahap. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dikatakan:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam proses pembelajaran mesti terjadi interaksi positif antara guru dan peserta didik. Guru memiliki peranan utama dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang akan diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ditentukan oleh strategi pengembangan kedisiplinan. Kedisiplinan perlu dimulai dari dalam diri para guru karena peserta didik biasanya akan mendisiplinkan diri bila para guru telah berdisiplin. Penulis mewawancarai dengan pak Markus kepala SDS Bina SETIA Semar pada tanggal 17 Nopember 2014 menyatakan bahwa disiplin sangat diperlukan dalam semua instansi, termasuk instansi pendidikan. Tetapi sebagian guru dan peserta didik di SDS Bina SETIA Semar belum menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Kedisiplinan itu penting karena dengan mengembangkan disiplin, maka akan ada peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal pengembangan kedisiplinan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mesti orangtua lebih dahulu mendisiplinkan anak-anaknya di rumah sejak dini, sehingga anak-anaknya tetap bertindak disiplin apabila berada di sekolah.

Strategi guru untuk membantu meningkatkan kedisiplinan pembelajaran peserta didik, yang sekaligus menjadi alat pengendali perilakunya yang dianggap masih menyimpang sehingga peserta didik menjadi disiplin dalam hal pembelajaran ataupun yang lainnya. Proses pembelajaran merupakan proses yang terpenting untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan. Surakhmad menyatakan,

Proses pembelajaran merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perilaku pendidik dan peserta didik dimaksud selalu mengarah pada tingkat kedisiplinan. Karena melalui kedisiplinan kualitas pembelajaran akan nampak baik. Kualitas pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam suasana tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran tertentu pula. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada: guru, peserta didik, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas.

Penulis mewawancarai bapak Markus tanggal 17 Nopember 2014 menyatakan bahwa kualitas pembelajaran di SDS Bina SETIA Semar belum mencapai maksimal disebabkan oleh karena sarana dan prasarana yang masih terbatas. Pendidik atau yang berkewenangan mesti menyediakan lingkungan fisik yang cocok dengan tingkat perkembangan para peserta didik agar kualitas dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Sebagaimana Abdul Azis Wahab mengatakan:

Guru perlu menyediakan lingkungan fisik yang cocok dengan tingkat-tingkat perkembangan peserta didik secara bebas untuk berinteraksi dengan guru agar percepatan pertumbuhan kognitif peserta didik itu sendiri, maka seharusnya menilai tingkat kemampuan berpikir dan pengalaman belajar peserta didik. Strategi pengembangan mengajar merupakan sistem suasana lingkungan belajar yang dapat digunakan dengan memulai dari suasana-suasana yang membuat peserta didik belajar secara efektif dalam kegiatan proses pembelajaran. Tugas seorang guru adalah menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dan memerlukan pengorganisasian proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dibutuhkan saat ini dan tentunya perlu ada strategi pengembangan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. peserta didik melalaikan tugasnya sebagai seorang pembelajar dianggap tidak penting, sehingga kualitas dalam pembelajaran semakin menurun.

Dari pernyataan di atas bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu didukung dengan strategi pengembangan kedisiplinan dan semua komponen mesti terlibat untuk pengembangan kedisiplinan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Komponen dimaksud antara lain pendidik, orangtua peserta didik, dan para peserta didik itu sendiri, yang seharusnya terus-menerus mendisiplinkan dirinya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Strategi Pengembangan Kedisiplinan**

Dalam pengembangan kedisiplinan perlu dibutuhkan strategi. Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu.

### **2.2. Kualitas Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses komunikasi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan lain perkataan, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

### **2.3. Strategi Pengembangan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Bahwasanya pemerintah mengharapkan setiap satuan pendidikan di perkotaan maupun pedesaan perlu ada peningkatan mutu dalam proses pembelajaran. Peningkatan dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan komponen-komponen yang tersedia, termasuk pendidik atau guru. Para pendidik perlu ada kesiapan dalam kompetensi karena tanpa pendidik memiliki kompetensi, maka satuan pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal dan optimal.

## **3. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit tersebut.

Penelitian ini bersifat kualitatif yakni jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak akan dibuat hipotesis penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Swasta Setia Semaro yang berlokasi di dusun Semaro desa Sejowet Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Sekolah Dasar Swasta Bina Setia Semaro merupakan lembaga pendidikan milik dusun Semaro desa Sejowet yang berdiri pada 18 Juni 2003 dengan tanah seluas + 4000 M2. Tanah tersebut milik orang dusun Semaro diserahkan kepada yayasan untuk mendirikan sekolah. Sebelum ada tempat untuk melaksanakan pendidikan, rumah dusun Semaro dijadikan sementara untuk proses pembelajaran.

Kedisiplinan merupakan unsur yang sangat penting untuk dilaksanakan pada setiap lembaga termasuk lembaga pendidikan. Menurut bapak Markus, selaku sebagai kepala SDS Bina Setia Semaro saat diwawancarai oleh penulis pada tanggal 15 Januari 2015 menyatakan bahwa kedisiplinan itu penting tetapi perlu dimulai dari dalam diri seseorang, baik seorang guru maupun seorang peserta didik. Guru hendak mendisiplinkan peserta didik, maka sebenarnya guru terlebih dahulu mendisiplinkan dirinya sendiri. Tetapi kenyataan yang terjadi dalam praktik sehari-hari adalah guru pandai mengatur peserta didik supaya disiplin, sedangkan guru sendiri tidak mengatur dirinya untuk disiplin. Karena itu salah seorang peserta didik SDS Bina Setia Semaro, yang bernama Martina saat diwawancarai penulis tanggal 15 Januari 2015 menyatakan bahwa kami tidak mau disiplin jika yang mendisiplinkan kami belum menerapkan disiplin dirinya sendiri. Penulis berpendapat bahwa sebenarnya yang dikatakan Martina itu tidak salah karena biasanya peserta didik meniru hal yang dilakukan oleh guru. Itulah sebabnya guru perlu disiplin diri sebelum mendisiplinkan para peserta didik.

Ibu Nika Ike, selaku guru SDS Bina Setia Semaro saat diwawancarai oleh penulis tanggal 15 Januari 2015 menyatakan bahwa seorang guru bisa menjadi seorang yang berdisiplin tinggi bila memiliki strategi yang tepat. Jika tanpa strategi yang tepat, maka guru tidak akan mampu mengembangkan disiplin dengan baik. Lebih lanjut, bapak Imanuel Non saat diwawancarai penulis pada tanggal 15 Januari 2015 menyatakan bahwa strategi seorang guru dapat menjadi guru yang bisa mengembangkan kedisiplinan dengan baik adalah Pertama, seorang guru perlu banyak berdoa. Melalui doa Tuhan akan menyatakan kehendak-Nya kepada setiap orang termasuk guru sehingga dimampukan untuk mengembangkan disiplin dengan baik. Kedua, guru perlu setia membaca firman Tuhan karena firman Tuhan memiliki daya penarik yang kuat, sehingga dapat mengubah kehidupan setiap orang untuk melakukan hal-hal yang baik. Disiplin termasuk salah satu unsur yang baik yang perlu dikembangkan. Ketiga, setia dalam mendengarkan firman Tuhan. Setiap orang perlu mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan oleh orang lain karena pesan firman Tuhan yang disampaikan mengandung makna yang sangat dalam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Makna tersebut terkandung teguran, nasihat, motivasi, bimbingan, arahan, dan perintah yang seharusnya diyakini dan diikuti, serta larangan yang seharusnya ditinggalkan.

Penulis berpendapat bahwa jika peserta didik Kristen bila mengikuti beberapa strategi ini dengan baik, maka kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

#### 5. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang strategi pengembangan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDS Bina Setia Semaro menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Strategi adalah cara/pola yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kedisiplinan terhadap peserta didik supaya peserta didik semakin disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Kedua, guru perlu mendisiplinkan diri dalam melaksanakan tugas pokok sebelum menerapkan kedisiplinan kepada seluruh peserta didik.

Ketiga, kualitas pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Keempat, peningkatan kualitas pembelajaran sangat diperlukan di setiap lembaga pendidikan asalkan ada penerapan strategi pengembangan kedisiplinan yang terus-menerus.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Corey dikutip oleh Sagala, Syaiful, Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabet, 2011)
- Dimiyati dan Mudjiono dikutip oleh Syaiful Sagala, Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabet, 2011)
- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Bandung : Rineka cipta, 2002)
- Hadisubrata, M.S. yang dikutip Tu'u, Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Handoko, Hani T., Manajemen, (Yogyakarta: BPFE, 2003)
- Havighurst yang dikutip Hurlock, Elizabeth B., Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Hurlock, Elizabeth B., Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1983)
- Irmim, Soejitno dan Rochim, Abdul, Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional, (Jakarta: Batavia Press, 2004)
- Iskandar, Abubakar, Parkir; Pengantar Perencanaan dan Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, (Jakarta: Transindo Gastama Media, 2011)
- Kadir, Harun, Aspek Megalitik di Toraja PIA I (Jakarta: Puslit Arkenas, 1994)
- L. N, Syamsu Yusuf, Disiplin Diri dalam Belajar Dihubungkan dengan Penanaman Disiplin yang Dilakukan Orangtua dan Guru, (Bandung: FPS IKIP Bandung, 1989)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Lofland dan Lofland, dikutip oleh Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)
- Magginson dan Mathews, Pengembangan Sumberdaya Manusia, (Jakarta: Gramedia, 1993)
- Moleong, Lexi dikutip oleh Sukmadinata, Nana Syaohdih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006)
- Moleong, Lexi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Noor Popoy Jamaluddin, Ilmu Pendidikan, Bagian Proyek Peningkatan Mutu PGAN, (Jakarta: DEPAG, 1978)
- Prijodarminto, Soegeng, Disiplin Kiat Menuju Sukses, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1992)
- Riyadi, S., Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia Menghadapi PJPT II, (Malang: FPIPS, 1994)
- Rochiati Wiraatmadja, Metode Pendidikan Tindakan Kelas, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Subagyo, Joko, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2010)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2006)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1993)

Surakhmad, Winarno, Metodologi pengajaran nasional, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2000)

Y.S. Lincon dan E.G. Guba, Effective Evaluation, (San Francisco: Jossey Bass Oublishers, 1985)

Morrison, D.M. & Mokashi K. & Cotter, K., Instructional quality indicators:research foundations. (Cambrigde: 2006). Diakses pada tanggal 17 Maret 2007 dari [www.co.nect.net](http://www.co.nect.net).

Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008)

Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (20)

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: ....., 2003)

Appel W. Rakmeni, Wawancara, (Semaro: SDS Bina Setia, tanggal 20 Pebruari 2015)

Hasnia Ujung, Wawancara, (Semaro: SDS Bina Setia, tanggal 15 Januari 2015)

Immanuel Non, Wawancara, (Semaro: SDS Bina Setia, tanggal 15 Januari 2015)

Markus, Wawancara, (Semaro: SDS Bina SETIA, pada tanggal 17 Nopember 2014)

Markus, Wawancara, (Semaro: SDS Bina Setia, tanggal 20 Pebruari 205)

Martina, Wawancara, (Semaro: SDS Bina Setia, tanggal 15 Januari 2015)

Nika Ike, Wawancara, (Semaro: SDS Bina Setia, tanggal 15 Januari 2015)